

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum objek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari objek yang erat kaitannya dengan penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Palang

SMA Muhammadiyah 2 Palang sebagai lembaga penyelenggara pendidikan menengah atas sejak 1988 yang mempunyai tujuan agar terciptanya lingkungan pembelajaran yang nyaman, aman, dan terkendali. Lingkungan tersebut dapat terwujud tentunya dengan keadaan sekolah yaitu tercukupinya guru semua mata pelajaran, tercukupinya tenaga administrasi sekolah (TAS), tercukupinya sarana dan prasarana sekolah, tercukupinya gedung sekolah yang memadai, dan semua aspek yang mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar semua terpenuhi dan memadai. Hal ini menuntut semua pihak, untuk saling bekerjasama dalam mewujudkan rencana jangka pendek, jangka menengah, dan rencana jangka panjang SMA Muhammadiyah 2 Palang, dan untuk mewujudkan visi dan misi SMA Muhammadiyah 2 Palang melalui hasil analisis konteks dari 8 (delapan) standar yang ada. SMA Muhammadiyah 2 Palang menyadari akan pentingnya memenuhi standar nasional pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu SMA Muhammadiyah 2 Palang berusaha untuk memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Namun upaya untuk memenuhi SNP itu belum bisa terpenuhi seluruhnya. Masih ada indikator yang belum terpenuhi pada tahun pelajaran 2019/2020.

VISI, MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

A. VISI SATUAN PENDIDIKAN

“Sekolah Hebat, Mandiri, Islami”

Indikator :

- Terwujudnya Insan berprestasi di bidang Akademik dan Non Akademik
- Terwujudnya lulusan yang mampu bersaing di Dunia Enterpreuner
- Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa dan peka terhadap sosial

B. MISI SATUAN PENDIDIKAN

1. Meningkatkan lulusan yang mampu bersaing di PTN.
2. Meningkatkan nilai Ujian .
3. Meningkatkan koptensi di bidang olah raga .
4. Mengintegrasikan pendidikan Al-Islam dalam kurikulum guna mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlaq mulia.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
6. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
7. Mengembangkan potensi daerah dengan mengintegrasikan wawasan keunggulan lokal kelautan ke dalam materi pembelajaran.
8. Mewujudkan budaya sekolah disiplin, santun, bersih, sehat, harmoni yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan
9. Mewujudkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam penentuan kebijakan sekolah

C. TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

Sekolah Menengah Atas merupakan suatu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya

Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Palang secara umum adalah mewujudkan pendidikan yang terintegrasi, terpadu antara pendidikan umum, akhlak, dan diniyah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Siswa memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan taat beribadah
2. 100% siswa kelas XII tamat dan lulus tiap tahun pelajaran
3. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Sekolah secara berkelanjutan
4. 60% lulusannya dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri
5. Mewujudkan siswa terampil mengoperasikan komputer sebagai media dan sumber belajar
6. Terlaksananya proses interaktif, efektif dan efisien.

B. Penyajian Data

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.¹

Latar belakang berdirinya Lazismu terdiri atas dua factor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan social yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan social, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai Negara berpenduduk

¹ Lazismu, *Annual Report 2014*. Hlm. 08.

muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya Lazismu dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja Amanah, Professional, dan Transparan, Lazismu berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat.

Program yang diusung oleh Lazismu, salah satunya yaitu program Pengembangan Pendidikan (*Education Development*) yaitu Tujuan utama program ini adalah untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia melalui serangkaian aktifitas pendidikan. Dengan program ini diharapkan akan tumbuh pribadi-pribadi unggul dengan kompetensi life skill yang mumpuni.

Sasaran utama program ini adalah masyarakat miskin (dhuafa) sehingga program ini juga ditujukan sebagai strategi jangka panjang untuk memutus mata-rantai kemiskinan yang ada di masyarakat. Untuk bantuan yang ditujukan ke sekolah, bisa berupa fasilitas, dana langsung, dan beasiswa itu sendiri. Pada penelitian ini, ada keterkaitan antara beasiswa terhadap penelitian sesuai dengan judul Kontribusi Beasiswa Lazismu terhadap keberlangsungan pendidikan.

Untuk mengetahui Peran Beasiswa Lazismu Terhadap Keberlangsungan pendidikan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palang, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Palang. Di SMA ini peneliti melakukan observasi langsung ketika pembelajaran berlangsung dan saat jam istirahat. Sebelumnya ada empat peserta didik yang mendapatkan beasiswa dari Lazismu, namun karena salah satunya sudah lulus, maka disini yang dapat peneliti pantau hanya ada tiga peserta didik. Dan didapatkan bahwa dari tiga peserta didik yang mendapatkan beasiswa, satu diantaranya kurang antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun yang dua dari tiga itu sangat antusias.

2. Wawancara

Program yang diusung oleh Lazismu, salah satunya yaitu program Pengembangan Pendidikan (*Education Development*) yaitu Tujuan utama program ini adalah untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia melalui serangkaian aktifitas pendidikan. Dengan program ini diharapkan akan tumbuh pribadi-pribadi unggul dengan kompetensi life skill yang mumpuni.

Sasaran utama program ini adalah masyarakat miskin (dhuafa) sehingga program ini juga ditujukan sebagai strategi jangka panjang untuk memutus mata-rantai kemiskinan yang ada di masyarakat. Untuk bantuan yang ditujukan ke sekolah, bisa berupa fasilitas, dana langsung, dan beasiswa itu sendiri. Pada penelitian ini, ada keterkaitan antara beasiswa terhadap penelitian sesuai dengan judul Kontribusi Beasiswa Lazismu terhadap keberlangsungan pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan data mengenai penerima beasiswa. Disini peneliti mengambil sample tiga Sekolah untuk menjadi objek karena dari beberapa sekolah yang menerima beasiswa lazismu, tiga sekolah ini yang paling intensif untuk

mengajukan beasiswa. SMA Muhammadiyah 2 Palang. Berikut, penulis paparkan data profil sekolah yang dijadikan sampel penelitian.

a. SMA Muhammadiyah 2 Palang

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palang ini terletak di Jl. Gresik Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Sekolah ini masuk dalam ruang lingkup perguruan Muhammadiyah Porong yang didalamnya terdapat MMI, MTs, dan SMA itu sendiri. Status sekoahan ini “Terakreditasi B” dan sekolah ini juga termasuk sekolah swasta yang masih dalam naungan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang selanjutnya dikontrol langsung oleh Majelis (DIKDASMEN) Pendidikan Dasar dan menengah

Dari SMA Muhammadiyah 2 Palang terdapat 5 Orang sebagai Informan untuk penggalian data penelitian. Rinciannya sebagai berikut: 1 Orang Guru wali, dan 4 Orang Informan adalah wali murid.

1. Peran Beasiswa Lazismu

Untuk mengetahui Peran Beasiswa Lazismu Terhadap Keberlangsungan pendidikan peneliti menggunakan metode wawancara. Data yang didapat dari lazismu yaitu tentang bagaimana teknis pentasyarufan program pendidikan tersebut yang sebenarnya tidak hanya beasiswa yang ada di dalam program pendidikan, tapi juga masih banyak yang lainnya seperti bantuan fasilitas, bantuan dana langsung unuk pendidikan. Karena ini juga sebagai ranah dakwah. Seperti yang dikatakan oleh Kepala bagian Pentasyarufan lazismu Tuban, Abdul Malik. Beliau mengatakan :

“Salah satu tujuan dari program pendidikan adalah sebagai ranah dakwah yang sasarannya adalah di dunia pendidikan baik pada pendidik maupun peserta didik beasiswa yang telah kami berikan setiap satu semester ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, selain itu adanya program ini juga untuk meringankan beban orang tua dalam pembiayaan pendidikan. Agar nantinya anak dapat terus melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Selain untuk dakwah dan meringankan beban orang tua, program ini juga bertujuan untuk pengenalan sejak dini kepada para peserta didik kalau di Muhammadiyah ada Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disebut dengan Lazismu.”²

Sebagaimana tagline yang tercantun dalam logo Lazismu yaitu: memberi untuk negeri, adanya beasiswa itu juga diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap negeri melalui sumbangsih kepedulian terhadap dunia pendidikan di Indonesia sekaligus mengurangi angka kemiskinan.

Dan dengan adanya program Pengembangan Pendidikan (*Education Development*) diharapkan dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan tujuan pendidikan. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional yang berbunyi "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."³

Adanya program Pengembangan Pendidikan (*Education Development*) juga diharapkan bisa mendukung program pemerintah dalam program Wajib Belajar 12

² Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Malik, tanggal 30 Juni 2020

³ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

tahun. Sedikit peneliti paparkan tentang kronologi keputusan MK soal Wajib Belajar 12 Tahun.

Pada September 2014, Tim Advokasi Wajib Belajar 12 Tahun mengajukan permohonan pengujian pasal 6 Ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam permohonan itu, diusulkan agar anak usia 7-18 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar hingga menengah. Program wajib belajar 12 tahun memerlukan mandate undang-undang supaya pelaksanaannya mengikat pemerintah pusat dan daerah.

Sementara itu, pelayanan pendidikan di sekolah menengah tingkat atas dinilai masih sangat buruk karena praktiknya diserahkan kepada komitmen politik pemerintah. Walaupun Hakim Panel pernah menggelar dua kali sidang pendahuluan, hingga setahun tidak ada perkembangan atau kepastian lanjutan sidang. Tim Advokasi pernah mengajukan dua kali surat terkait permohonan sidang lanjutan, tetapi tidak ada tanggapan.

Sehingga pada tanggal 7 Oktober 2015 mahkamah Konstitusi (MK) menegaskan, perubahan wajib belajar 9 tahun menjadi wajib belajar 12 tahun adalah kebijakan hokum terbuka bagi DPR dan pemerintah. Pada akhirnya hingga saat ini pemerintah melaksanakan program Wajib Belajar 12 Tahun. Harapannya Lazismu bisa ikut serta dalam terlaksannya program ini. Keikutsertaan Lazismu disini tidak langsung kepada pelaksanaan pendidikan, namun kepada bagaimana para peserta didik yang dirasa kurang mampu bisa tetap melaksanakan program pendidikan itu melalui program yang diusung Lazismu yaitu Pengembangan Pendidikan (*Education Development*).

Kemudian seperti yang dijelaskan oleh kepala bagian pentasyarufan Abdul Malik, bahwa procedural untuk bisa turunnya beasiswa kepada peserta didik tidak serta merta bisa langsung. Harus ada Administrasi yang jelas agar bisa tertata dengan rapi. Untuk prosedur beasiswa ada dua. Yaitu:

a. Prosedur dari pihak sekolah

Sekolah menyiapkan syarat tertulis untuk dapatnya diajukan kepada lazismu yang selanjutnya dari pengajuan itu akan disurvei oleh petugas Lazismu.⁴

b. Lazismu langsung turun

Yang dimaksud Lazismu langsung turun yaitu, lazismu langsung member ke sekolah tanpa ada pengajuan dari pihak sekolah.⁵

Pemberian beasiswa kepada peserta didik selain dari procedural diatas, kepala bagian Pentasyarufan membeberkan rincian prosedur yang harus ditempuh untuk dapatnya turun beasiswa tersebut .

“Ketika Surat pengajuan dari sekolah sudah masuk ke Lazismu, kemudian bagian Tata Usahamembuat disposisi dari pengajuan tersebut untuk dapatnyadi serahkan kepada ketua Lazismu. Jika Ketua Lazismu sudah memberikan ACC atas pengajuan tersebut, maka dihari yang sama pula Lazismu menurunkan relawan yang ditugaskan untuk mensurvei untuk mencaritahu informasi lengkap dari si penerima beasiswa.”⁶

Seperti itulah prosedur untuk bisa turunnya beasiswa program pendidikan dari Lazismu. Namun dari beasiswa yang telah diberikan Lazismu, sampai saat ini belum

⁴ Dokumen Lazismu Tuban

⁵ Ibid.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Malik pada tanggal 30 Juni 2020

ada timbal balik dari si penerima kepada Lazismu, karena pada dasarnya program yang dilaksanakan Lazismu sasaran kecerterianya hanya kepada kaum Dhuafa, dan Yatim/Piatu belum menyasar kepada mereka (peserta didik) yang memiliki prestasi tinggi di sekolah tersebut. Atau bagi mereka yang menjuarai lomba-lomba tingkat kabupaten maupun nasional. Seperti yang diterangkan oleh Kepala bagian pentasyarufan:

“Saat ini beasiswa yang kami berikan kepada para peserta didik yaitu sebagai bentuk program Pengembangan Pendidikan (*education Development*) ini sasaran kami hanya untuk mereka yang dirasa kurang mampu untuk membayar biaya pendidikan dan mereka yang ditinggalkan oleh orang tuanya (yatim/piatu). Sejauh ini kami hanya sebatas member dan belum ada Follow Up dari apa yang kita berikan misalnya kita menanyakan prestasi yang diraih si penerima atau yang lainnya. Mungkin kedepannya bisa dilaksanakan Follow Up atau kriteria bagi yang bisa mendapatkan beasiswa ditingkatkan.”⁷

Kontribusi Program Pengembangan Pendidikan (*Education Development*) yang kemudian diwujudkan dalam bentuk beasiswa ke beberapa sekolah memng sangat dirasakan sebagaimana keterangan yang di paparkan oleh para prndidik atau guru wali. Disini peneliti akan memaparkan dari hasil wawancara di Sekolah.

a. SMA Muhammadiyah 2 Palang

Di SMA Muhammadiyah 2 Palang ini yang mendapatkan bantuan beasiswa ada ada 4 orang peserta didik, namun 1 orang peserta didik sudah lulus akhirnya data yang didapatkan hanya 3 peserta didik. Jadi yang menjadi Informan disini ada 4, yaitu yang 1 dari guru wali yang sekaligus menjadi Waka di sekolah, kemudian 3 orang lainnya adalah orang tua/wali dari peserta didik yang mendapatkan beasiswa.

⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Malik, tanggal 30 Juni 2020

Menurut bu Siti Amalia, ketika disinggung tentang kontribusi beasiswa terhadap keberlangsungan pendidikan ini beliau memberikan argument berbeda dengan sekolah-sekolah yg sebelumnya peneliti paparkan. Beliau mengatakan

“Jadi dari beasiswa yang telah diberikan oleh Lazismu ini tidak semuanya ada dampak kontribusi, misalnya gini mas yang mendapatkan beasiswa ka nada 3 orang dari 3 orang ini bervairasi karena juga terbatas dari kemampuan masing-masing peserta didik mas, kita ambil contoh saja dari Mbak Rini, ketika dia diberi beasiswa itu ada peningkatan dari segi prestasi, berbeda dengan Arjaka, dia ada atau tidaknya beasiswa juga gak bakalan pengaruh mas memang dasar pondasi anaknya begitu, ya kalau seperti si Arjaka ini hanya sebatas menutupi pembiayaan atau SPP saja.”⁸

Dari keterangan yang diberikan oleh bu siti, adanya beasiswa dari Lazismu memang tidak semua berkontribusi pada peningkatan ke ranah prestasi maupun motivasi belajar. Ada yang tidak ada perkembangan sama sekali seperti yang diambil contoh oleh bu siti dan memang ada yang mengalami peningkatan. Namun dari 3 peserta didik yang diberi Beasiswa oleh Lazismu memang variatif. Berdasarkan keterangan yang peneliti dapat dari bu siti

“Saya kasih contoh realnya mas peserta didik yang diberi beasiswa Lazismu. Yang pertama ada M. Feriyanto, Mas Feriyanto ini memang kemampuannya standar ya biasa-biasa saja, namun kelebihanannya di sangat menghormati orang dan Antusias, ketika diberi beasiswa dia menunjukkan sikap terima kasihnya melalui apa yang bisa dia berika kepada sekolah misalnya kalau disuruh gotong-royong dia paling giat. Yang kedua, ada Arjaka Pratama, anak ini ketika dikasih beasiswa dan tidak ya gak ada perubahan sama sekali mas, ya cenderung hanya untuk menutupi pembiayaan sekolahnya saja. Dan yang terakhir, ini ada Jauharotul Fajar Setyarini, mbak Rini ini memang kemampuan pendidikannya bagus mas ya ketika diberi beasiswa juga semakin berkembang.”⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Amalia pada tanggal 8 Juli 2020

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Amalia pada tanggal 8 Juli 2020

Seperti yang diterangkan oleh bu Siti diatas memang adanya beasiswa tidak seluruhnya berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa, ada yang meningkat namun ada juga yang sama seperti sebelum ada beasiswa.

Hal ini sejalan dengan keterangan orang tua/wali dari Jauharotul Fajar Setyarini, bapak Ariek Cahyanto yang kesehariannya wiraswasta ini mengatakan hal yang hamper mirip dengan bu Siti

Jadi sebelumnya saya berterima kasih kepada Lazismu karena telah peduli terhadap pendidikan bagi keluarga yang dirasa kurang mampu. Alhamdulillah adanya beasiswa sangat berkontribusi terhadap anak saya terutama di keluarga. Yang saya rasakan sekarang ini prestasi belajarnya meningkat dari sebelum diberi beasiswa. Tapi ya harusnya kalau diberi beasiswa ada motivasi tersendiri mas dari peserta didik untuk meningkatkan prestasi, itupun gak selalu semuanya karena karakter dan kemampuan orang kan berbeda-beda mas.¹⁰

Menurut orang tua/wali dari Rini ini adanya beasiswa memang sangat membantu baik untuk anak maupun keluarganya, sebab menurut beliau, adanya beasiswa bisa meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi tidak semua anak ketika diberi beasiswa bisa meningkatkan prestasi maupun motivasi belajar, semua itu didasari dari personal masing-masing.

berbeda dengan orang tua/wali dari Arjaka Pratama yaitu bapak Arian yang kesehariannya bekerja sebagai buruh bangunan. Karena beliau juga tidak begitu memperhatikan anak dalam pendidikan. Sebab beliau lebih sibuk terhadap kesehariannya yang menjadi buruh bangunan. Berikut keterangan beliau.

“Beasiswa ya mas?, saya kurang begitu paham mas tentang beasiswa itu apa tapi yang saya tau memang seperti bantuan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Untuk kontribusinya terhadap keluarga memang sangat dirasakan mas, tapi kalau untuk arjakanya sendiri kurang begitu paham mas. Yang saya tau ya dia berangkat sekolah seperti biasanya”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan bapak Ariek Cahyanto pada tanggal 9 Juli 2020

¹¹ Wawancara dengan bapak Arian pada tanggal 9 Juli 2020

Jadi menurut beliau memang adanya beasiswa dirasa sangat membantu terlebih dibidang ekonomi. Karena dari beasiswa itu pengeluaran yang seharusnya banyak sekarang lebih sedikit yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan.

Kemudian wawancara yang terakhir yaitu dengan orang tua/wali dari M. Feriyanto yaitu dengan bapak Imam Basori yang menurut beliau tentang kontribusi.

Kontribusi dari beasiswa yang diberikan oleh lazismu memang sangat terasa mas bagi keluarga, maupun bagi pendidikan anak. Soalnya dari beasiswa tersebut pendidikan anak saya bisa terus berlanjut ke jenjang-jenjang selanjutnya. Dan teruntuk keluarga itu bisa meminimalisir pengeluaran.¹²

Jadi menurut bapak Imam basori ini memang dengan adanya beasiswa bisa berkontribusi dalam kehidupannya termasuk dari keluarganya yang berdampak pada ekonomi keluarga dan bagi pendidikan anaknya sehingga anaknya bisa terus melanjutkan pendidikan.

2. Keberlangsungan Pendidikan

Bantuan beasiswa yang diberikan Lazismu diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam program pendidikan wajib belajar 12 tahun. Dengan adanya beasiswa Lazismu diharapkan bisa membantu bagi yang kurang mampu bisa tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

¹² Wawancara dengan bapak Imam Basori pada tanggal 9 Juli 2020

Menurut bu Siti Amalia, ketika disinggung tentang kontribusi beasiswa terhadap keberlangsungan pendidikan ini beliau memberikan argument berbeda dengan sekolah-sekolah yg sebelumnya peneliti paparkan. Beliau mengatakan

“Jadi dari beasiswa yang telah diberikan oleh Lazismu ini tidak semuanya ada dampak kontribusi, misalnya gini mas yang mendapatkan beasiswa ka nada 3 orang dari 3 orang ini bervairasi karena juga terbatas dari kemampuan masing-masing peserta didik mas, kita ambil contoh saja dari Mbak Rini, ketika dia diberi beasiswa itu ada peningkatan dari segi prestasi, berbeda dengan Arjaka, dia ada atau tidaknya beasiswa juga gak bakalan pengaruh mas memang dasar pondasi anaknya begitu, ya kalau seperti si Arjaka ini hanya sebatas menutupi pembiayaan atau SPP saja.”¹³

Dari keterangan yang diberikan oleh bu siti, adanya beasiswa dari Lazismu memang tidak semua berkontribusi pada peningkatan ke ranah prestasi maupun motivasi belajar. Ada yang tidak ada perkembangan sama sekali seperti yang diambil contoh oleh bu siti dan memang ada yang mengalami peningkatan.

Seperti yang diterangkan oleh bu Siti diatas memang adanya beasiswa tidak seluruhnya berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa, ada yang meningkat namun ada juga yang sama seperti sebelum ada beasiswa. Namun pada dasarnya adanya beasiswa ini memang membantu dalam keberlangsungan pendidikan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan keterangan orang tua/wali dari Jauharotul Fajar Setyarini, bapak Ariek Cahyanto yang kesehariannya wiraswasta ini mengatakan hal yang hamper mirip dengan bu Siti

Jadi sebelumnya saya berterima kasih kepada Lazismu karena telah peduli terhadap pendidikan bagi keluarga yang dirasa kurang mampu. Alhamdulillah adanya beasiswa sangat berkontribusi terhadap anak saya terutama di keluarga. Yang saya rasakan sekarang ini prestasi belajarnya meningkat dari sebelum diberi beasiswa. Tapi ya harusnya kalau diberi

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Amalia pada tanggal 8 Juli 2020

beasiswa ada motivasi tersendiri mas dari peserta didik untuk meningkatkan prestasi, itupun gak selalu semuanya karena karakter dan kemampuan orang kan berbeda-beda mas.¹⁴

Menurut orang tua/wali dari Rini ini adanya beasiswa memang sangat membantu baik untuk anak maupun keluarganya, sebab menurut beliau, adanya beasiswa bisa meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi tidak semua anak ketika diberi beasiswa bisa meningkat prestasi maupun motivasi belajar, semua itu didasari dari personal masing-masing.

berbeda dengan orang tua/wali dari Arjaka Pratama yaitu bapak Arian yang kesehariannya bekerja sebagai buruh bangunan. Karena beliau juga tidak begitu memperhatikan anak dalam pendidikan. Sebab beliau lebih sibuk terhadap kesehariannya yang menjadi buruh bangunan. Berikut keterangan beliau.

“Beasiswa ya mas?, saya kurang begitu paham mas tentang beasiswa itu apa tapi yang saya tau memang seperti bantuan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Untuk kontribusinya terhadap keluarga memang sangat dirasakan mas, tapi kalau untuk arjakanya sendiri kurang begitu paham mas. Yang saya tau ya dia berangkat sekolah seperti biasanya”¹⁵

Jadi menurut beliau memang adanya beasiswa dirasa sangat membantu terlebih dibidang ekonomi. Karena dari beasiswa itu pengeluaran yang seharusnya banyak sekarang lebih sedikit yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan.

Kemudian wawancara yang terakhir yaitu dengan orang tua/wali dari M. Feriyanto yaitu dengan bapak Imam Basori yang menurut beliau tentang kontribusi.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Ariek Cahyanto pada tanggal 9 Juli 2020

¹⁵ Wawancara dengan bapak Arian pada tanggal 9 Juli 2020

“Kontribusi dari beasiswa yang diberikan oleh lazismu memang sangat terasa mas bagi keluarga, maupun bagi pendidikan anak. Soalnya dari beasiswa tersebut pendidikan anak saya bisa terus berlanjut ke jenjang-jenjang selanjutnya. Dan teruntuk keluarga itu bisa meminimalisir pengeluaran.”¹⁶

Jadi menurut bapak Imam basori ini memang dengan adanya beasiswa bisa berkontribusi dalam kehidupannya termasuk dari keluarganya yang berdampak pada ekonomi keluarga dan bagi pendidikan anaknya sehingga anaaknya bisa terus melanjutkan pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang telah diarsipkan sebagai penunjang kelengkapan dokumen jika suatu saat diperlukan. Dokumen tersebut bisa berbentuk sebuah tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Dokumen yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah dokeumen tentang data peserta didik yang mendapatkan beasiswa (terlampir). kemudian sehubungan dengan itu maka peneliti juga mengambil dokumen dari lazismu untuk pengeluaran yang dikeluarka setiap satu semester kepada sekolah yang peneliti sebut diatas (terlampir). Kemudian dari hasil wawancara dengan guru ada salah satu peserta didik yang memang meningkat prestasinya, maka dari itu peneliti mengambil sample rapor peserta didik tersebut yang selanjutnya peneliti masukkan dalam lampiran. Dan juga tidak lupa peneliti memberika beberapa skrip asli wawancara dengan beberapa informan (terlampir)

¹⁶ Wawancara dengan bapak Imam Basori pada tanggal 9 Juli 2020

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA: 2014), 82

C. Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada kemudian mengolah hasil paparan data selanjutnya menjelaskan hasil penelitian.

1. Pemberian bantuan beasiswa Lazismu kepada peserta didik dilakukan setiap enam bulan sekali atau setiap satu semester kepada sekolah yang mengajukan peserta didiknya untuk mendapat beasiswa maupun dari pihak lazismu sendiri yang member beasiswa. Procedural untuk bisa turunnya beasiswa Lazismu ini melauli 3 tahap. Yang pertama yaitu adanya pengajuan dari pihak sekolah maupun dari pihak lazismu yang langsung member bantuan dengan dating ke sekolah. Kedua, apabila pengajuan sudah masuk selanjutnya akan ditinjau ulang oleh kepala Lazismu untuk selanjutnya disurvey oleh tim Lazismu yang selanjutnya hasil survey itu dirapatkan apakah memang perlu dibantu atau tidak. Yang ketiga, bila pengajuan tersebut sudah di ACC maka selanjutnya akan diproses untuk diberikan bantuan beasiswa pendidikan. Tujuan utama program ini adalah untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia melalui serangkaian aktifitas pendidikan. Dengan program ini diharapkan akan tumbuh pribadi-pribadi unggul dengan kompetensi life skill yang mumpuni. Sasaran utama program ini adalah masyarakat miskin (dhuafa) sehingga program ini juga ditujukan sebagai strategi jangka panjang untuk memutus mata-rantai kemiskinan yang ada di masyarakat. Untuk bantuan yang ditujukan ke sekolah, bisa berupa fasilitas, dana langsung, dan beasiswa itu sendiri. Pada penelitian ini, ada keterkaitan antara beasiswa terhadap penelitian sesuai dengan judul Kontribusi Beasiswa Lazismu terhadap keberlangsungan pendidikan.

2. Dari data yang didapatkan oleh peneliti dari Guru Wali dan Orang Tua/Wali dari peserta didik, bahwasanya beasiswa yang diberikan kepada para peserta didik ini memang dirasa terdapat kontribusi namun kontribusinya hanya terhadap pembiayaan, sebab dari beberapa informan yang memberi keterangan itu tidak semua yang diberi beasiswa oleh lazismu bisa meningkat prestasi maupun motivasi belajarnya.